

PENGARUH COLLABORATIVE LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 4 PALIMANAN TIMUR KECAMATAN PALIMANAN KABUPATEN CIREBON

Uswatun Khasanah¹, Diana Setiana², Saefuddin³

Email: uswatunchainezt@gmail.com.

Email: diana.setiana@umc.ac.id.

Email: Saefuddintamin@gmail.com

Abstrak

Sistem pendidikan di Indonesia sedang mengalami tantangan baru yang disebabkan karena adanya wabah virus Covid-19, yang menyebabkan seluruh sistem pembelajaran di lembaga pendidikan dialihkan kepada metode pembelajaran *online* atau dalam jaringan (daring). Adanya gangguan dalam proses pembelajaran menyebabkan terjadinya beberapa perubahan terhadap peserta didik yang pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Seperti halnya pada siswa kelas IV sudah lama meninggalkan sekolah. Dengan menggunakan strategi collaborative learning antara guru, siswa disertai dengan dukungan orang tua diharapkan dapat meningkatkan kembali motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini ingin membuktikan bahwa collaborative learning memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 33 siswa dalam satu kelas. Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen, dengan *Pre-Experimental Designs* menggunakan rancangan *One Shot Case Study Design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan memperoleh nilai yang lebih tinggi dengan nilai rata-rata 3,02 dari pada sebelum diberikan perlakuan dengan nilai rata-rata 1,74. Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 8,891 dan t_{tabel} dengan taraf 5% sebesar 1,997. Dengan demikian menunjukkan bahwa collaborative learning terdapat perbedaan pada motivasi belajar siswa kelas IV SDN 4 Palimanan Timur Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.

Kata Kunci: *Collaborative Learning, Motivasi Belajar.*

Abstract

The education system in Indonesia is experiencing new challenges caused by the Covid-19 virus outbreak, which has caused the entire learning system in educational institutions to be shifted to online or online learning methods. The existence of disturbances in the learning process causes some changes to students which ultimately affect their learning motivation. As in the fourth grade students have long left school. By using collaborative learning is expected to increase student learning motivation. The purpose of this study is to prove that collaborative learning has a significant influence on students' learning motivation. The sample used in this study amounted to 33 students in one class. This research is an experimental research, with Pre-Experimental Designs using One Shot Case Study Design. Data collection was carried out using a questionnaire. The results in this study indicate that students' learning motivation after being given treatment got a higher score with an average value of 3.02 than before being given treatment with an average value of 1.74. After testing the hypothesis using the t-test, it was obtained that t_{count} was 8.891 and t_{table} with 5% level was 1.997. Thus, it shows that collaborative learning has differences in the learning motivation of fourth grade students at SDN 4 Palimanan Timur, Palimanan District, Cirebon Regency.

Keywords: *Collaborative Learning, Motivation to Learn*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana, bukansuatu aktivitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa memiliki tujuan dan perencanaan yang matang. Pendidikan khususnya di sekolah memiliki peranan yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksananya tidak dapat dianggap sebagai hal yang mudah. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia maupun pencapaian pembangunan suatu bangsa. Kemudian, pencapaian pembangunan suatu bangsa tidak akan lepas dari sumber daya manusianya.

Dalam proses pendidikan membutuhkan suatu model dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan pola berfikir peserta didik. Model atau pendekatan pembelajaran yang tepat dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi, dimana sangat berpengaruh pada pembentukan jiwa anak dan motivasi belajar yang membangkitkan dan memberi arah pada dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.

Collaborative learning atau pembelajaran kolaboratif adalah suatu istilah yang memayungi suatu pendekatan pendidikan yang melibatkan usaha bersama siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru bersama-sama (Smith dan Mc Gregor dalam Wiwi Wikanta, 2017: 66).

Pembelajaran kolaboratif digunakan sebagai istilah umum untuk berbagai pendekatan dalam pendidikan itu yang melibatkan upaya intelektual bersama oleh siswa atau siswa dan guru. Belajar kolaboratif bukan hal yang baru dalam dunia pendidikan, hal ini telah mejadi fenomena menarik ditahun 1990an, dalam proses pembelajaran tidak didapatkan dari kemampuan secara individual, tetapi justru terbentuk adanya saling ketergantungan atau *independency* (A. Djaali dalam Athiatul Haqqi, 2017: 110).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN 4 Palimanan Timur Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon, guru menyatakan bahwa selama pembelajaran di masa pandemi menyebabkan guru kesulitan dan menjaga iklim belajar dan menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil survey awal pada anak SDN 4 Palimanan Timur dengan adanya masa pandemi ini, menimbulkan permasalahan yaitu motivasi belajar menurun seperti siswa yang cenderung malas belajar, bangun sering kesiangan, jarang mengerjakan tugas, karena dibantu orangtua sehingga jadi kurang percaya diri.

Menurut Kauchak dan Eggen dalam Sukma (2019: 39) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dilihat dari sejauh mana siswa mempunyai

perhatian terhadap suatu pelajaran, mengajukan banyak pertanyaan dan keinginan untuk belajar. Motivasi murid secara alami ada hubungannya dengan keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar, juga berkaitan dengan alasan atau tujuan yang mendasari keterlibatan mereka atau non keterlibatan dalam kegiatan akademik. Tujuannya adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh suatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi.

Tujuan penelitian ini ingin membuktikan apakah pembelajaran dengan strategi collaborative learning memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian eksperimen tentang pengaruh collaborative learning terhadap motivasi belajar siswa di SDN 4 Palimanan Timur Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.

Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Palimanan Timur Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon dengan subjek penelitian kelas IV SDN 4 Palimanan Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 4 Palimanan Timur. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Besar populasi seluruh siswa kelas IV adalah 33 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 4 Palimanan Timur dengan teknik pengambilan sampel yang disebut *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskripsi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi hasil pengolahan dan perhitungan skor pada angket motivasi belajar siswa sebelum perlakuan dan setelah perlakuan.

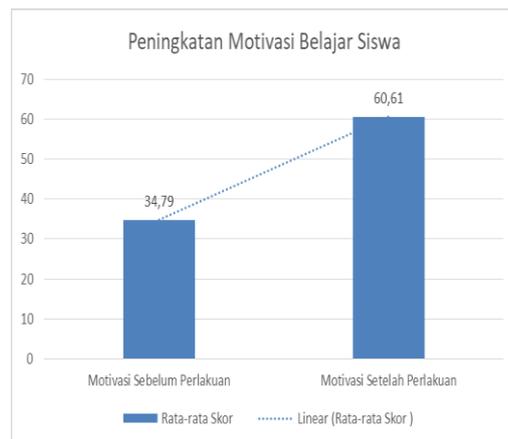
Pada motivasi belajar siswa di SDN 4 Palimanan Timur dapat diukur melalui 6 indikator yang terdiri atas adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif (Hamzah B. Uno dalam Erma Dewi Mayasari, 2020: 123).

Keenam indikator tersebut diukur dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh siswa

sebanyak 33 orang. Adapun rata-rata skor angket motivasi belajar sebelum perlakuan yang diperoleh dari distribusi frekuensi data dengan jumlah rata-rata skor 1,74 jika dikonsultasikan pada rentang kategori skor, maka 1,74 berada di rentang 1,00 – 1,75 tergolong pada kategori kurang. Selanjutnya rata-rata total skor data variabel motivasi belajar siswa setelah perlakuan sebesar 3,03 jika dikonsultasikan pada tabel rentang nilai dan kriteria rata-rata skor berada pada rentang 2,51 – 3,25 tergolong pada kategori baik.

Dengan demikian maka secara umum dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SDN 4 Palimanan Timur tergolong baik.

Berdasarkan hasil uji N-Gain pada variable motivasi belajar siswa dapat dilihat bahwa perkembangan motivasi belajar siswa berdasarkan data sebaran angket motivasi sebelum perlakuan dan motivasi setelah perlakuan diperoleh nilai rata-rata N-gain sebesar 0,85 tergolong pada kategori gain tinggi. Perkembangan motivasi belajar siswa setelah perlakuan meningkat lebih baik dibanding motivasi belajar siswa sebelum perlakuan.



Berdasarkan data pada diagram di atas, terdapat selisih rata-rata motivasi belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan $60,61 - 34,79 = 25,82$. Selanjutnya berdasarkan selisih tersebut dapat ditentukan besarnya presentase peningkatan yaitu sebesar $(25,82 : 60,61) \times 100 = 42,60\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah perlakuan sebesar 42,60 % lebih meningkat dari pada motivasi belajar siswa sebelum perlakuan.

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel di atas, menggambarkan bahwa data motivasi belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan diperoleh t_{hitung} sebesar 8,891. Nilai t_{tabel} pada derajat kepercayaan 5% dengan $dk = \alpha : 2 = 0,05 : 2 = 0,025$ dan $df = 65$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,997. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} (8,891) > t_{tabel} (1,997)$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan pada motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dengan motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan

atau dengan kata lain kedua data memiliki karakteristik yang berbeda meskipun berasal dari subyek yang sama. Disamping itu dari rata-rata total skor sebelum dan setelah perlakuan juga dapat diketahui adanya peningkatan yang dapat dilihat pada selisih kedua data motivasi belajar siswa sebelum perlakuan dan setelah perlakuan yaitu bahwa terdapat selisih rata-rata motivasi belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan $60,61 - 34,79 = 25,82$. Selanjutnya berdasarkan selisih tersebut dapat ditentukan besarnya presentase peningkatan yaitu sebesar $(25,82 : 60,61) \times 100 = 42,60 \%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah perlakuan sebesar 42,60 % lebih meningkat dari pada motivasi belajar siswa sebelum perlakuan.

Untuk mengetahui pengaruh signifikansi dapat dilihat dari data yang sudah disajikan pada uji t yang diperoleh data bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} (8,891) > t_{tabel} (1,997)$ dan berada pada daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_a atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil data motivasi belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan secara signifikan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 33 orang responden mengenai pengaruh

collaborative learning terhadap motivasi belajar siswa di SDN 4 Palimanan Timur Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon dapat disimpulkan:

1. Motivasi belajar siswa sebelum perlakuan menggunakan *collaborative learning* menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh dari distribusi frekuensi data sebesar 1,74 jika dikonsultasikan pada tabel rentang nilai dan kriteria rata-rata skor berada pada rentang 1,00 – 1,75 tergolong pada kategori kurang.
2. Motivasi belajar siswa sebelum perlakuan menggunakan *collaborative learning* menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh dari distribusi frekuensi data sebesar 3,03 jika dikonsultasikan pada tabel rentang nilai dan kriteria rata-rata skor berada pada rentang 2,51 – 3,25 tergolong pada kategori baik.
3. Terdapat pengaruh *collaborative learning* terhadap motivasi belajar siswa hal ini ditunjukkan nilai pada taraf signifikan 5% seperti yang sudah disajikan pada tabel (uji t) diperoleh data bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} (8,891) > t_{tabel} (1,997)$ dan berada pada daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_a atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil

data motivasi belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan secara signifikan. Hasil pengujian hipotesis antar data motivasi belajar sebelum dan setelah perlakuan menunjukkan terdapat perbedaan dan peningkatan motivasi belajar siswa setelah perlakuan lebih baik dari pada sebelum perlakuan. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa *collaborative learning* dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 42,60 %.

Sukma. (2019). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Cooperative Learning Terhadap Prestasi Belajar di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan. Volume 3. Issue

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- Wikanta, W.** (2017). *Pembelajaran Inovatif Dalam Mewujudkan Hak-hak Belajar Siswa*. Jurnal Biology Study Center. Volume 5. Nomor 1.
- Haqqi, A.** 2017. *Model Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Melalui Belajar secara Kolaboratif*. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Volume 1.
- Mayasari, D.E.** (2020). *Penerapan Metode Collaborative Learning Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Jepang*. Jurnal Paramasastra. Volume 7. Nomor 2.